

---

## Upaya Pembina Pramuka dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Siswa di MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu

Fatimatuz Zahra<sup>1</sup>, Agus Karim<sup>2</sup>

STAI Pangeran Dharma Kusuma Segeran Indramayu

Email: mailforfatim@gmail.com<sup>1</sup>, karim4gus@gmail.com<sup>2</sup>

---

DOI : 10.55656/ksij.v5i2.101

---

Disubmit: (16 September 2023) | Direvisi: ( 26 September 2023) | Disetujui: (27 September 2023)

### **Abstract**

*This research aims to: 1) determine the independence attitudes of fifth-grade students at MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu, 2) identify efforts to foster independence attitudes among fifth-grade students at MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu, and 3) understand the supporting factors and obstacles in cultivating independence attitudes among fifth-grade students at MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu. This research is a case study and employs a qualitative research method. The data collection techniques used include observation, interviews, and documentation, while the data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the research findings, the following conclusions were drawn: 1) The independence attitudes of fifth-grade students are already good, as evidenced by their ability to complete tasks effectively. This is because they have been educated since early on or since they entered the lower grade levels, so according to the supervisor, fifth-grade students are sufficiently independent in carrying out the tasks assigned by the supervisor. 2) The efforts of the scout supervisor in fostering independence attitudes among fifth-grade students involve assigning students to participate in activities such as ceremonies, pioneering, camping, creating chants, making camping equipment, and participating in competitions. 3) The supporting factors in fostering students' independent attitudes are students who enjoy participating in scout activities. The obstacles faced in fostering independence include: a lack of student awareness, insufficient infrastructure and trainers, as well as a lack of support from parents and peer influence.*

**Keywords:** Scoutmaster, independence, MIN 2 Indramayu

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui sikap kemandirian siswa kelas V MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu, 2) mengetahui upaya menumbuhkan sikap kemandirian siswa kelas V MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu, 3) mengetahui faktor pendukung dan kendala dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa kelas V MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu. Jenis penelitian ini studi kasus dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknis analisis datanya terdiri dari reduksi data, penyajian data, kemudian kesimpulan. Dari hasil penelitian terdapat sebuah kesimpulan: 1) Sikap kemandirian siswa kelas V sudah baik, dibuktikan mereka mampu mengerjakan tugas dengan baik. Hal tersebut karena mereka sudah dididik sejak dini atau sejak dia memasuki kelas tingkat rendah, sehingga menurut pembina sikap kelas V cukup mandiri dengan apa yang pembina tugaskan, 2) Upaya pembina pramuka dalam menumbuhkan sikap

kemandirian siswa kelas V, dengan menugaskan siswa untuk mengikuti kegiatan upacara, pionering, kemah, membuat yel- yel, pembuatan dlakbar, dan mengikuti perlombaan, dan 3) Faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa adalah siswa yang senang mengikuti kegiatan pramuka. Kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan kemandirian antara lain: kurangnya kesadaran siswa, kurangnya sarpras dan pelatih serta dukungan dari orang tua dan pengaruh teman sebaya.

**Kata kunci:** Pembina Pramuka, Kemandirian, MIN 2 Indramayu

## **Pendahuluan**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan tidak hanya *transfer of knowlagde* akan tetapi dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat.

Pendidikan adalah proses yang terus menerus dialami oleh manusia sepanjang hayat. Pendidikan mencakup segala aspek keseharian saat seseorang belajar, mengamati, mendengarkan, membaca, menonton, bekerja, dan lain sebagainya. Jika seseorang mengatakan kata pendidikan, imajinasi yang terbayang adalah institusi sekolah, lembaga-lembaga ketrampilan, lembaga bimbingan belajar dan institusi atau lembaga lain (Wiyani, 2013:5).

Dalam kegiatan belajar mengajar komponen di dalamnya bukan hanya siswa, tetapi juga terdapat guru yang disebut juga sebagai pendidik. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Suparlan, 2005:16).

Dalam sebuah pendidikan tidak bisa kita pungkiri bahwa kita juga memiliki pendidikan informal salah satu contohnya yaitu pramuka. Pramuka yang merupakan singkatan dari praja muda karena, mempunyai arti “ rakyat muda yang suka berkarya”. Anggotanya dibagi menjadi beberapa jenjang sesuai usia, yaitu Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega. Kelompok anggota yang lain adalah Pembina Pramuka, Andalan, Pelatih, Pamong Saka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing (Ummah, 2013:8).

Pramuka adalah perseorangan Warga Negara Indonesia yang sukarela dan aktif mendaftarkan diri sebagai anggota gerakan pramuka dan telah mengikuti program pengenalan dan kepramukaan dan serta telah dilantik sebagai anggota. Dalam (Anwar, 2012:11) Pada pendidikan informal juga terdapat seorang pendidik yang membantu dalam berlangsungnya sebuah tujuan agar pendidikan informal dapat terlaksana sesuai pendidikan sebagaimana mestinya. Salah satu contoh pendidikan informal yaitu pramuka yang dididik

oleh pembina pramuka. Pembina Pramuka adalah anggota dewasa yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip dalam pendidikan kepramukaan, secara sukarela bergiat bersama peserta didik, sebagai mitra yang peduli terhadap kebutuhan peserta didik, dengan penuh kesabaran memotivasi, membimbing, membantu serta memfasilitasi kegiatan pembinaan peserta didik (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011:81).

Perkembangan kemandirian merupakan masalah penting sepanjang rentang kehidupan manusia. Perkembangan kemandirian sangat di pengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik, yang pada gilirannya dapat memicu terjadinya perubahan emosional, perubahan kognitif yang memberikan pemikiran logis tentang cara berfikir yang mendasari tingkah laku, serta perubahan nilai dalam peran sosial melalui pengasuhan orang tua dan aktivitas individu. Secara spesifik, masalah kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus dan melakukan aktifitas atau tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain (Desmita, 2014:184).

Kemandirian pada anak tidak dapat hadir begitu saja, tugas seorang pembina yang harus menanamkan kebiasaan mandiri pada anak didik selama di sekolah. Didalam kemandirian diperlukan cit-cita dan kerja keras untuk mencapainya (Mustari, 2016:82).

Dalam suatu sekolah selain kegiatan belajar mengajar intrakulikuler juga terdapat kegiatan ekstrakulikuler salah satunya kegiatan pramuka. Di MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu terdapat tiga pembina yang membantu berlangsungnya kegiatan pramuka. Kepramukaan di MI tersebut aktif mengikuti perlombaan dan mendapatkan juara. Bukan hanya aktif mengikuti lomba, tetapi MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu juga aktif dalam kegiatan perkemahan. dan membuat anak-anak tertarik mengikutinya. Kegiatan pramukanya juga berfungsi sebagai permainan yang menarik, menyenangkan, dan menantang serta mampu menumbuhkan sikap kemandirian peserta didik. Kegiatan pramuka tersebut dilaksanakan pada setiap hari Jumat. Pembina pramuka di MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu sangat berperan aktif dalam kegiatan kepramukaan. Pembina pramuka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengkreasi kreativitasnya melalui yel-yel dan PBB kreasi dan lain-lain. Selain itu pembina pramuka memberikan kepercayaan kepada salah satu siswa berupa tugas untuk menyiapkan temannya dalam kegiatan apel, agar peserta didik mempunyai sikap mandiri dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Dalam melakukan kegiatan kepramukaan, khususnya waktu perkemahan, siswa juga membutuhkan dorongan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan pada dirinya. Kegiatan ekstrakulikuler pramuka di MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu dapat membantu menumbuhkan kemandirian pada siswa. Pada saat kegiatan perkemahan siswa kelas V mampu mengatur jadwal kegiatan secara mandiri. Tetapi ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan. Sehingga kemandirian pun sulit terbentuk pada diri siswa baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

Dengan adanya beberapa fenomena sebagai mana yang telah dijabarkan pada latar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Pembina Pramuka dalam Menumbuhkan sikap Kemandirian Siswa MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu”.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dalam hal ini, peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015:15).

Lokasi penelitian ini adalah di MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu yang berada di Jl Brama Jaya Desa Sliyeg, kec. Sliyeg Indramayu. MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu adalah satu-satunya MI yang terdapat di Desa itu. Pengambilan lokasi ini di sesuaikan dengan topik yang telah dipilih oleh peneliti atau penulis dengan penelitian ini diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna baru yang belum diketahui oleh penulis. Untuk subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, Pembina Pramuka dan peserta didik di MIN 2 Indramayu.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang sikap kemandirian siswa, upaya pembina pramuka dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa kelas V MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang upaya pembina dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data berupa sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah serta data tambahan yang dibutuhkan melengkapi hasil penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data akan dilakukan kategorisasi dan pengelompokan data yang lebih peting. Yang bermakna, dan yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi dalam penelitian upaya pembina pramuka dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa di MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu. peneliti melakukan pemilihan dari data yang diperoleh dilapangan dengan kategorisasi, baik data tertulis, lisan (rekaman wawancara) dan data lain yang mendukung. Pada tahap penyajian data peneliti mengolah dari data yang telah dikategorikan sesuai dengan kelompoknya masing-masing, kemudian melakukan penyajian data.

Agar data yang diperoleh dalam penilitan ini valid, maka dilakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber. Artinya, peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

berbeda dengan penelitian kualitatif. Dengan mengumpulkan data dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang diperoleh, akan menghasilkan bukti yang berbeda dan akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama kepada pembina pramuka dan siswa serta melihat kondisi langsung di lapangan berupa observasi terhadap pelaksanaan penanaman kemandirian siswa. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan informasi tentang upaya pembina pramuka dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Pengembangan sikap kemandirian siswa kelas V MIN 2 Indramayu**

Sekolah merupakan wahana untuk siswa aktif belajar berbagai macam hal, salah satunya adalah belajar kemandirian. Di sekolah formal biasanya terdapat kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan untuk menunjang siswa menjadi lebih aktif berani dan mandiri dalam segala hal salah satunya yaitu kegiatan kepramukaan. Kegiatan kepramukaan mempunyai beberapa permainan yang menarik, menyenangkan dan menantang. MIN 2 Indramayu merupakan salah satu sekolah yang menggunakan pramuka sebagai wadah untuk menumbuhkan sikap kemandirian siswa yang tidak lepas dari peran seorang pembina pramuka.

Pramuka adalah kepanjangan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti kaum muda yang suka berkarya. Nasrudin (2018: 01) menjelaskan pramuka adalah setiap pemuda yang aktif dalam kegiatan kepramukaan dan dididik dengan berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling menolong dan lain sebagainya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 menyatakan bahwa Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Selanjutnya, Untuk mencapai sasaran sebagai pedoman peneliti merumuskan beberapa masalah tentang bagaimana sikap kemandirian siswa kelas V di MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu. Maka peneliti memaparkan data hasil wawancara sebagaimana berikut : Menurut kakak Moh. Ali Mufid, S.Pd. selaku pembina di MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu menjelaskan bahwa ;

“Sikap kemandirian siswa kelas V sudah nampak sejak kelas 4, baik dibidang KBM maupun ekstrakurikuler, karena kelas V merupakan lanjutan sistem pembelajaran kelas 4. Sikap kemandirian tersebut dapat dilihat dari usaha siswa kelas V untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh kakak pembina dengan mandiri. Jika mereka kesulitan baru minta arahan pembina”

Dari keterangan diatas, dapat diketahui bahwa sikap kemandirian siswa kelas V MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu;

Dapat dilihat dari pemberian tugas oleh pembina, jika tugas tersebut tidak bisa dilaksanakan baru pembina yang memberikan pengarahan, sikap siswa kelas V rata-rata sudah mandiri dengan adanya tugas pembina atau pemberian tanggung jawab. Jadi siswa

sudah mandiri dengan pemberian tugas dari pembina selain dari tugas siswa mempunyai bekal dari kelas 4. Atau kelas tingkat rendah.

Hal senada juga disampaikan oleh Nurlaili, S.Pd yang juga merupakan pembina pramuka, bahwa sikap siswa di kelas V rata-rata baik, seperti sopan, santun, ramah tamah, dan disiplin. Dan siswa sudah mandiri karena dididik sejak dini.

Erikson dalam Desmita menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualis yang mantab dan berdiri sendiri. sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib (Desminta, 2012:158). Dengan demikian dapat dilihat bahwa dengan adanya nilai kemandirian pada anak bukan berarti anak dapat melakukan segala kegiatan dalam kesehariannya sendiri seperti yang dilakukan oleh orang dewasa, namun dalam kemandirian anak dapat mengurangi ketergantungan dengan orang tua atau dengan orang dewasa di sekitarnya.

Berasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat dilihat dari pemberian tugas oleh pembina, jika tugas tersebut tidak bisa dilaksanakan baru pembina yang memberikan pengarahan, sikap siswa kelas V rata-rata sudah mandiri dengan adanya tugas pembina atau pemberian tanggung jawab.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Nursetyawathie, bahwa Mandiri bukan berarti tidak dapat menerima masukan. Semua masukan yang ada diterima. Namun, ia punya formulasi, pola atau cara sendiri dalam berpikir seperti :1) Memahami mana yang bersifat harus dan mana yang tidak harus, 2) Memahami mana yang baik dan mana yang tidak baik, 3) Memahami mana yang perlu segera dan mana yang tidak perlu segera, 4) Memahami mana yang penting dan mana yang tidak penting (Nursetyawathie, 2010:83-84).

Mereka yang memiliki pola pikir tersebut berarti telah memiliki kemandirian. Landasan yang dibuatnya dalam menentukan sikap merupakan hasil olah pikir sendiri, tidak didominasi orang lain; termasuk orang tua. Peran orang lain; diposisikan hanya sebagai bahan pertimbangan. Kalau pun ada ide, saran, serta masukan atau pikiran orang lain, hanya dijadikan sebagai bahan masukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka dan observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat siswa yang sudah mandiri, namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mandiri, sikap siswa sudah baik dan mandiri di lingkungan sekolah, terlihat dari sikap kemandirian dalam mengerjakan tugas akan tetapi beberapa siswa siswi masih memerlukan bantuan orang lain dalam kegiatan tertentu.

Kemandirian seorang anak merupakan bagian karakter seorang yang bisa dilatih dan dibina. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu kakak pembina bahwa sikap kemandirian siswa kelas V MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu, baik, sopan, percaya diri,

disiplin, bertanggung jawab, mandiri, mengerjakan tugas dengan baik. Karena sudah dididik sejak dini atau sejak dia memasuki kelas tingkat rendah. Sehingga menurut pembina sikap kelas V cukup mandiri dengan apa yang pembina tugaskan.

Kegiatan pramuka di MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu mempunyai tujuan dan harapan agar siswa memiliki sikap baik, sopan, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, berguna bagi masyarakat, berani terampil untuk kegiatan yang ada diluar sekolah, peduli lingkungan seperti yang diajarkan dalam dasa darma, mempunyai skill serta membentuk karakter mandiri siswa.

Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan pramuka yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, dijelaskan Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.

## **2. Upaya pembina pramuka dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa kelas V MIN 2 Indramayu**

Kemandirian anak merupakan karakter seseorang yang bisa dilatih dan dibina. Salah satu upaya menumbuhkan sikap kemandirian siswa di MIN 2 Indramayu dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. menurut Solahudin (2020:10), ekstrakurikuler kepramukaan merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan karena tanpanya siswa akan kurang mandiri. Pramuka merupakan kegiatan yang melatih kemandirian anak yang dibimbing oleh seorang pembina. Seorang pembina yang bisa mengarahkan peserta didik agar bisa mandiri, disiplin dan tanggung jawab dengan apa yang telah dijalaninya. Pembina pramuka adalah anggota dewasa yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip dalam pendidikan kepramukaan, secara sukarela bergiat bersama peserta didik, sebagai mitra yang peduli terhadap kebutuhan peserta didik, dengan penuh kesabaran memotivasi, membimbing, membantu serta memfasilitasi kegiatan pembinaan peserta didik. (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,2011:81) Maka dari itu telah dirumuskan tentang upaya pembina pramuka dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa kelas V MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu.

Upaya pembina pramuka dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa dengan melakukan latihan rutin setiap minggunya, yaitu dengan memberikan materi kepramukaan, pemberian tugas, seperti pembuatan dlakbar, yel-yel, dll. Meskipun berbeda-beda yang dilakukakan tapi tujuannya sama disisi lain siswa-siswi akan menjadi mandiri dengan upaya yang diberikan pembina pramuka tersebut.

Selain kegiatan latihan yang dilakukan secara rutin setiap seminggu sekali, upaya menumbuhkan sikap kemandirian siswa juga dilakukan melalui kegiatan berkemh. Dalam pelaksanaannya di Gudep pangkalan MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu, kegiatan berkemah dilakukan seperti halnya Persami (Perkemahan Sabtu Minggu), Perkajum (Perkemahan Kamis Jum'at) dan *Kost Country*.

Adapun nilai-nilai karakter mandiri yang ditanamkan pada saat berkemah diantaranya adalah berani mengambil keputusan saat dihadapkan dengan permasalahan ataupun tugas yang diberikan, selalu membangung kepercayaan dirinya sendiri bahwa dirinya sanggup dan mampu menjalankan tugas, dan mengenal kemampuan dirinya sendiri.

Dari beberapa nilai karakter mandiri tersebut telah memenuhi tiga aspek dalam karakter mandiri menurut. Selain menanamkan nilai karakter mandiri kegiatan berkemah juga merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai tolok ukur sejauh mana siswa sebagai anggota pramuka telah menerapkan kemandirian dalam kesehariannya.

Adapun strategi yang digunakan pada kegiatan berkemah diantaranya adalah memberikan pemahaman positif pada anggota pramuka, mendidik anggota pramuka agar terbiasa hidup bersih dan rapi, memberikan permainan-permainan yang menarik dan dapat membentuk kemandirian anggota pramuka, memberikan pilihan kepada anggota sesuai minat yang dikehendakinya, membiasakan anggota pramuka berperilaku sesuai dengan tata krama yang ada, memotivasi para anggota dan memberikan pujian ataupun reward sebagai apresiasi kepada anggota yang berhak menerimanya. Strategi-strategi yang digunakan tersebut sesuai dengan pendapat Herman Holsten Dalam (Risalul Ummah 2023).

Menurut kakak Faturi, S.Pd selaku pembina pramuka MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu menjelaskan bahwa upaya pembina dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa kelas V;

“Bimbingan dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka yang diikuti oleh siswa kelas 3,4,5 dan 6. Kelas V sudah menunjukkan sikap kemandiriannya. Misalnya mereka sudah mampu jika ditugaskan untuk membuat dlakbar, pionering, yel-yel dan melakukan PBB, sehingga pembina hanya mengarahkan saja. Pembina lebih mudah dalam hal memberikan arahan kepada siswa karena di MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu , kelasnya dibedakan menjadi dua yaitu kelas A dan B, kelas A dengan IQ tinggi dan B dengan IQ rata-rata. Dengan adanya pembagian kelas tersebut mempermudah pembina untuk memberikan bimbingan kemandirian siswa, sehingga akan mencapai pembelajaran yang efektif.”

dalam pembinaan kemandirian melalui kegiatan pramuka, dilakukan dengan pembagian kelas yaitu kelas A dan B. Dengan adanya pembagian kelas tersebut akan mempermudah pembina untuk memberikan arahan atau bimbingan terhadap siswa kelas V. Sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan pembina dapat menumbuhkan sikap kemandirian siswa dengan baik. Selanjutnya, menurut kakak Nurlaili, S.Pd salah satu pembina pramuka MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu menyatakan bahwa;

“Memberikan motivasi atau ceramah, dan memberikan tugas kepada siswa tersebut. Memberikan terus pelatihan atau evaluasi agar yang sudah mandiri terus berkreasi dengan kemampuan yang dimiliki siswa jika yang belum mandiri pembina dengan telaten memberikan materi atau pengarahan dengan baik.”

Hasil wawancara diatas selain pemberian tugas, kemandirian dapat dibangun melalui motivasi atau ceramah, pelatihan, dan evaluasi agar siswa yang sudah mandiri mampu

meningkatkan kreativitas yang dimilikinya Selain itu peneliti juga mewancarai siswa terkait dengan kegiatan pramuka dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa kelas V.

Dengan mengikuti kegiatan pramuka dapat memberikan banyak pengalaman, sehingga pengalaman tersebut menjadi bekal kemandirian, rasa tanggung jawab, dan rasa percaya diri.

Hasil temuan ini sesuai dengan pendapat Damarasih dkk yang mengemukakan bahwa hubungan antar pembina dengan peserta didik menggunakan sistem among. Sistem among berarti mendidik pramuka menjadi insan merdeka jasmani, rohani, dan pikirannya, disertai tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya bermitra dengan orang lain. Sistem among mewajibkan para pembina pramuka melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan sebagai berikut. 1) *Ing ngarsa sung tulada* maksudnya di depan menjadi teladan, 2) *Ing madya mangun karsa* maksudnya di tengah membangun kemauan, 3) *Tut wuri handayani* maksudnya dari belakang memberi dorongan dan pengaruh yang baik ke arah kemandirian (Damarasih, 2015:40).

Dalam melaksanakan tugasnya pembina wajib bersikap dan berperilaku berdasarkan (1) cinta kasih, kejujuran keadilan, kepatutan, kesederhanaan, kesanggupan berkorban dan rasa kesetiakawanan. (2) disiplin disertai inisiatif dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama manusia, negara dan bangsa, alam dan lingkungan hidup, serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kegiatan pramuka di MIN 2 Indramayu, Sliyeg Indramayu dilakukan secara rutin setiap hari sabtu jam 14.00. Dalam (Nurkumalasari, 2023) Kemandirian siswa meliputi berbagai aspek, seperti kemampuan mengatur waktu, mengambil keputusan yang tepat, dan memiliki kemampuan belajar dan bekerja secara mandiri. Ekstrakurikuler Pramuka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah kemandirian mereka.

Latihan rutin pramuka sangat berperan dalam mewujudkan pendidikan karakter mandiri dikarenakan intensitas waktu yang cukup lama dan rutin dilaksanakan setiap minggunya sehingga kegiatan latihan rutin dapat dijadikan sebagai kegiatan yang dapat dilihat progressnya dari setiap pertemuan. Dalam kegiatan ini pembina menyampaikan materi-materi kepramukaan yang diintegrasikan dengan menanamkan nilai karakter mandiri.

Pembina pramuka menjalankan organisasi dibidang ekstrakurikuler pramuka untuk menumbuhkan sikap kemandirian siswa. Seorang Pembina pramuka mampu mengarahkan siswa agar mandiri dengan apa yang telah dijalankannya. Pembina pramuka di MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu sudah menyampaikan materi secara menarik, menantang, dan menyenangkan, selain itu di sela-sela kegiatan pembina pramuka memberikan pembinaan karakter pada anak. Terutama penanaman kemandirian, kedisiplinan, percaya diri dan tanggung jawab.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan pembina bahwa kegiatan pramuka dapat menumbuhkan sikap kemandirian siswa dengan kegiatan pramuka sehingga anak menjadi mandiri dan disiplin. Ekstrakurikuler Pramuka memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemandirian siswa dan kemandirian belajar mereka. Melalui kegiatan Pramuka, siswa memperoleh pengalaman nyata dalam menghadapi tantangan,

mengembangkan keterampilan kepemimpinan, serta belajar untuk bekerja secara mandiri dan efektif. Upaya pembina pramuka dalam menumbuhkan sikap kemandirian tersebut dengan mengharuskan siswa untuk mengikuti kegiatan upacara, pionering, kemah, membuat yel-yel, tugas dari pembina, mengikuti perlombaan dan lain-lainnya. Dari kegiatan dan penugasan yang diselesaikan siswa dengan baik, maka sikap mandiri secara tidak langsung akan akan tertanam pada diri siswa.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa kelas V MIN 2 Indramayu**

Dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa ada faktor yang mendukung dan menghambat pembina pramuka untuk menumbuhkan sikap tersebut. Salah satu faktor pendukungnya adalah melalui sistem pendidikan di sekolah, baik itu melalui kegiatan intrakurikuler maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pramuka di MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu termasuk jenis kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin yang dilaksanakan setiap hari jumat siang pukul 14.00 WIB. Tentu saja dalam proses pelaksanaan memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Adanya peserta didik yang berminat untuk mengikuti kegiatan pramuka merupakan faktor pendorong terlaksananya kegiatan ini. Minat siswa yang mengikuti kegiatan ini dapat memperlancar proses menumbuhkan kemandirian siswa melalui peraturan yang ditetapkan pembina, bentuk-bentuk kegiatan yang diberikan dan metode yang digunakan dalam memberikan materi juga faktor pendorong siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan pramuka.

Hurlock (Ali & Asrori, 2008: 35) menyebutkan sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu sebagai berikut :1) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan seseorang yang memiliki kemandirian juga. 2) Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh dan mendidik seseorang akan mempengaruhi perkembangan kemandirian seseorang remajanya. 3) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai guru. 4) Sistem kehidupan di masyarakat, jika terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif, dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau guru.

Berdasarkan beberapa kegiatan atau pelatihan kepramukaan yang diberikan di MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu tersebut, siswa belum sepenuhnya mandiri, ini disebabkan karena masih ada beberapa siswa yang terbiasa dengan pola asuh dari keluarga maupun dari sekitarnya yang selalu melindungi dan siswa terbiasa ditolong, sehingga siswa tidak terbiasa melakukan pekerjaan sendiri dan hanya menunggu pertolongan dari orang lain dalam pekerjaannya. Akan tetapi banyak siswa yang mencerminkan pembentukan karakter kemandirian melalui beberapa pelatihan kepramukaan tersebut dengan tidak bergantung

pada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga pembentukan karakter kemandirian tersebut terealisasi dengan baik melalui pelatihan kepramukaan di MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu. Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu memiliki kendala dalam kegiatan pramuka dalam upaya meningkatkan kemandirian pada siswa, diantaranya sebagai berikut:

a) Kendala Internal

Dilihat dari data penelitian, bahwa yang menjadi kendala internal dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu adalah kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dengan alasan bahwa siswa malas dan capek untuk mengikuti kegiatan diluar jam pelajaran sekolah, serta merasa bahwa kegiatan pramuka ini panas-panasan ketika kegiatan sedang berlangsung.

Selain faktor kurangnya kesadaran, kurangnya sarana dan prasarana juga menjadi kendala internal dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kelengkapan alat pendukung perlengkapan kegiatan kepramukaan sangat dibutuhkan. Sarana dan prasarana disini adalah media untuk mengajar yang belum disiapkan dan alat-alat yang kurang memadai. Sehingga kegiatan pramuka mengalami hambatan atas kurang memadainya sarana dan prasarana tersebut.

Ada pula faktor yang menjadi kendala internal dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu kurangnya pembina dalam melatih ekstrakurikuler pramuka. Ketidakseimbangan antara jumlah siswa yang mengikuti dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sehingga kegiatan pramuka menjadi kurang efektif. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka studi kasus pada kemandirian siswa di MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu memiliki beberapa kendala diantaranya kendala internal, meliputi: kurangnya kesadaran atau minat siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka. Kelengkapan alat pendukung perlengkapan kegiatan kepramukaan sangat dibutuhkan, akan tetapi dalam kenyataannya sarana dan prasarana kurang memadai dalam kegiatan pramuka. Serta ketidakseimbangan antara jumlah siswa yang mengikuti dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sehingga kegiatan pramuka menjadi kurang efektif.

b) Kendala eksternal

Dilihat dari data penelitian, bahwa yang menjadi kendala eksternal dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu adalah kurangnya izin dari orang tua, sehingga siswa tidak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berlangsung diluar jam pelajaran. Ketika orang tua yang masih sibuk bekerja, tidak dapat mengantarkan ke sekolah kembali untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini, dan juga orang tua yang tidak mengizinkan untuk mengikuti berkemah yang merupakan

bagian dari kegiatan pramuka dikarenakan harus bermalam sehingga menimbulkan kekhawatiran sebagai orang tua. Pramuka merupakan kegiatan yang wajib diikuti karena termasuk kurikulum pembelajaran K13, akan tetapi masih banyak siswa yang tidak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena kurangnya kesadaran dari siswanya sendiri dan juga kurangnya dukungan dari orang tua dengan beberapa alasan.

Selain itu, lingkungan luar yang tidak mendukung juga menjadi faktor kendala eksternal dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Siswa lebih memilih atau mementingkan bermain bersama teman di lingkungan rumahnya dibandingkan melakukan kegiatan sekolah. Pengaruh lingkungan luar dalam pelaksanaan kegiatan pramuka sering terjadi, siswa dipengaruhi oleh teman sebayanya untuk tidak mengikuti kegiatan sekolah diluar jam pelajaran dan lebih memilih bermain sendiri dengan teman dilingkungan rumahnya.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka studi kasus pada kemandirian siswa di MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu memiliki beberapa kendala kendala eksternal, meliputi: kurangnya partisipasi dari orang tua untuk mengikuti kegiatan diluar jam pelajaran. Serta lingkungan luar yang tidak mendukung, adanya pengaruh teman sebaya dilingkungan rumahnya untuk tidak mengikuti kegiatan di sekolah dan mengajaknya untuk bermain sendiri seperti bermain sepak bola, kelereng dan sebagainya.

Pembina selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu bersikap mandiri dengan mengikuti kegiatan yang diberikan pembina kepada siswa. Karena itu, perlu menanamkan sikap kemandirian anak sedini mungkin, agar anak menjadi orang yang mandiri sejak kecil sampai kelak dewasa. Bila anak mandiri, anak akan percaya diri dimanapun ia berada. Begitu pula saat anak menghadapi masalah sehari-hari dengan mudah persoalan tersebut akan diatasi tanpa harus bergantung kepada orang lain. Untuk membangun kemandirian anak tersebut membutuhkan cara yaitu dengan menumbuhkan percaya diri anak, memberikan tanggung jawab atau kepercayaan pada anak, memberikan arahan, motivasi dan memberikan kesempatan siswa untuk berkreasi sebisa mungkin.

## **Simpulan**

*Pertama*, sikap kemandirian siswa kelas V di MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu sudah baik, dibuktikan mereka mampu mengerjakan tugas dengan hasil yang memuaskan. Hal tersebut karena mereka sudah dididik sejak dini atau sejak dia memasuki kelas tingkat rendah, menurut pembina sikap kelas V cukup mandiri dengan apa yang pembina tugaskan. Sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari - hari.

*Kedua*, upaya pembina pramuka dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa kelas V di MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu , dengan menugaskan siswa untuk mengikuti kegiatan upacara, pionering, kemah, membuat yel- yel, dlakbar, berlatih upacara pramuka, mengikuti perlombaan dan semaphore. Dari tugas yang diberikan dapat diselesaikan siswa dengan baik, maka sikap mandiri secara tidak langsung akan tertanam pada diri siswa. Dari

hal itu mendapat berbagai hal pengalaman dan pengetahuan yang dapat dijadikan bekal dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

*Ketiga*, faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa adalah siswa yang senang mengikuti kegiatan pramuka, aktif dalam berteman dan terampil dalam mengerjakan tugas. Adapun yang menjadi kendala dalam membina kemandirian siswa antara lain: 1) kendala dari dalam yaitu kurangnya keasaharannya dari siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka, kurangnya sarana prasarana serta kurangnya pembina untuk melatih pramuka. 2) Adapun kendala eksternalnya antara lain adalah kurangnya partisipasi dari orang tua dan lingkungan luar, serta pengaruh teman sebaya, menjadi kendala luar yaitu dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa dalam kegiatan pramuka.

#### **Saran**

1. Bagi siswa  
Hendaknya siswa harus lebih aktif dan mandiri dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Siswa lebih terampil dalam mengkreasikan bakatnya.
2. Bagi guru  
Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan kreatifitas dan lebih inovatif dalam melatih kemandirian siswa. Dengan cara memberikan yel-yel baru, kreasi PBB, dan peatihan pionering yang beraneka ragam bentuknya.
3. Bagi sekolah  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga tersebut untuk menumbuhkan sikap kemandirian siswa dengan cara mengaktifkan kegiatan kepramukaan dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya  
Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya

#### **Daftar Pustaka**

- Anwar Azrul, 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: PT.Erlangga
- Damarasih, “ etall”. 2021. *Pedoman Kepramukaan*. Bogor:Yudhitira
- Desminta, 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011. *Kursus Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Muhamad Ali & Muhamad Asrori, 2014. *Psikologi Remaja Psikologi Perkembangan Cet.9*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mustari Mohamad, 2017. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Nasruddin, 2018. *Buku Komplit Pramuka (cetakan Pertama)*. Yogyakarta: CV. Brilliant.

**Khulasah : Islamic Studies Journal**

E-ISSN: 2774-9398 / P-ISSN: 2502-3578

Volume: 05 No: 02 Tahun: 2023

“Upaya Pembina Pramuka dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Siswa Di MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramayu”

Fatimatuz Zahra, Agus Karim

Halaman: 71-83

---

- Nurkumalasari, 2023. Internalisasi Nilai Kemandirian Dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MAN 3 Madiun. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/25103/>
- NursetyawathieYulia, 2010. *Wawasan Kemandirian Calon Sarjana*. Jakarta : Murai Kencana
- Risalul Ummah & Moch. Nurcholis Majid. 2023. *Penerapan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan Pramuka Pada Kelas IV (Studi Kasus Di MI Nahdlatul Ulama Suokali)*. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jmi/article/view/728>
- Solahudin, 2020. *Bimbingan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparlan, 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Syamsu Yusuf, 2019. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Cet.19*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ummah Khairul, 2013. *Kami Pramuka Indonesia*. Sidorejo: PT. Masmedia
- Wiyani Andy Novan, 2014. *Konsep & Strategi Membumikan pendidikan di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media